

PEMETAAN JUMLAH PESERTA KB AKTIF DAN CAKUPAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI PESERTA KB AKTIF PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Rara Salsabillah^{1*}, Nunik Puspitasari²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga^{1,2}

*Corresponding Author : rara.salsabillah-2018@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi permasalahan kependudukan adalah pelaksanaan kebijakan Keluarga Berencana. Pasangan usia subur dapat menggunakan program ini untuk merencanakan dan mencapai jumlah anak yang ideal, jarak, dan waktu persalinan. Bidang sistem Informasi Geografi adalah ilmu yang mempelajari pembuatan peta secara komputasi atau biasa disebut dengan pemetaan. Proses pemetaan dilakukan untuk memantau capaian cakupan jumlah peserta keluarga berencana aktif pada pasangan usia subur di Kabupaten Sumbawa Barat dan cakupan pemakaian alat kontrasepsi peserta keluarga berencana aktif pada pasangan usia subur di setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari Dinas P2KBP3A Kabupaten Sumbawa Barat yang selanjutnya akan dianalisis secara spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat berada pada jumlah peserta KB aktif antara 1.535 – 2.328 yaitu sebanyak 4 kecamatan. Pemetaan sebaran peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sumbawa Barat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu pada rentang antara 986 – 1.200 ; 1.201 – 1.534 1.535 – 2.328 ; dan 2.329 – 6.933. Injeksi atau suntik adalah metode kontrasepsi yang paling populer dan paling banyak diminati di kalangan warga Kabupaten Sumbawa Barat. Dalam penelitian ini disarankan untuk melakukan inovasi dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan Keluarga Berencana yang dapat diakses oleh masyarakat setiap saat dengan media yang lebih menarik seperti pemanfaatan media sosial seperti website resmi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata kunci : keluarga berencana, kependudukan, pemetaan

ABSTRACT

Indonesia is the fourth most populous country in the world. One of the efforts that can be made to overcome population problems is the implementation of Family Planning policies. Couples of childbearing age can use this program to plan and achieve the ideal number of children, distance, and delivery time. The mapping process was carried out to monitor the coverage of the number of active family planning participants in couples of childbearing age in West Sumbawa Regency and the coverage of contraceptive use of active family planning participants in couples of childbearing age in each sub-district area in West Sumbawa Regency. This research is a descriptive research using secondary data from the West Sumbawa Regency P2KBP3A Office which will then be analyzed spatially. The results showed that the majority of sub-districts in West Sumbawa Regency were in the number of active family planning participants between 1,535 – 2,328, namely as many as 4 sub-districts. Mapping the distribution of active KB participants on. Couples of childbearing age in West Sumbawa Regency are classified into four groups, namely in the range between 986 – 1,200; 1,201 – 1,534 1,535 – 2,328 ; and 2,329 – 6,933. Injection or injection is the most popular and most popular contraceptive method among residents of West Sumbawa Regency. In this study, it is recommended to innovate in disseminating information and knowledge related to Family Planning which can be accessed by the public at any time with more interesting media such as the use of social media such as the official website of the West Sumbawa Regency Population Control and Family Planning Office.

Keywords : family planning, mapping, population

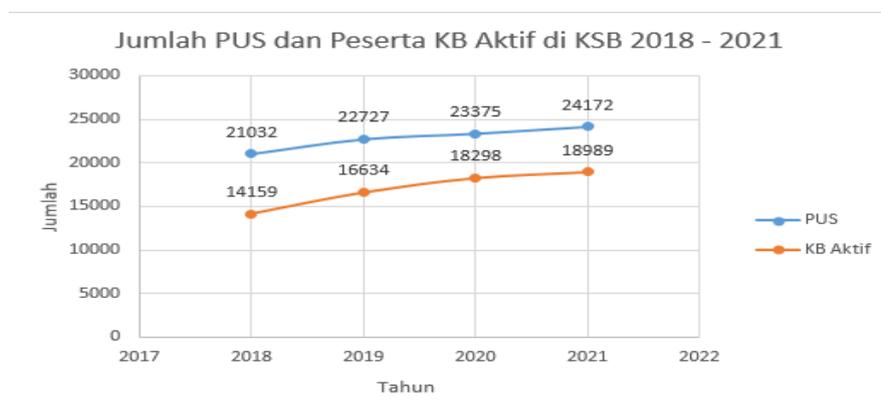
PENDAHULUAN

Semua negara, termasuk Indonesia, harus berurusan dengan isu universal pertumbuhan penduduk. Setelah Cina, India, dan Amerika Serikat, Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia (Panggabean, 2020). Total jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebanyak 274,000,000 jiwa. Angka tersebut meningkat hampir tiga kali lipat dibanding tahun yang masih pada angka 70,000,000 juta jiwa. Menurut statistik demografi yang dipublikasikan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sebanyak 272,30 juta jiwa jumlah penduduk di Indonesia per 30 Juni 2021. Berjenis kelamin laki-laki sebanyak 137,52 juta jiwa dan sebanyak 134,71 juta berjenis kelamin perempuan. Pada posisi akhir Juni 2020 jumlah penduduk tersebut bertambah sebanyak 879,000 jiwa dari 171,35 juta jiwa (Dirjendukcapil, 2021). Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 yaitu sebanyak 270,20 juta jiwa ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2020).

Permasalahan penduduk lainnya selain tingginya jumlah penduduk di Indonesia adalah tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Di Indonesia, terdapat sebesar 189 angka kematian ibu, atau 189 kematian perempuan per 100.000 kelahiran hidup akibat kehamilan, persalinan, atau masa nifas (SDKI, 2017). Penerapan kebijakan Keluarga Berencana adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memerangi masalah kependudukan. Program Keluarga Berencana tidak hanya membantu suatu negara mengatur pertumbuhan penduduknya, tetapi program tersebut juga dapat menurunkan angka kematian ibu karena jumlah ibu hamil menurun. World Health Organization (2016) menyatakan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) dapat mengantisipasi kelahiran, mengontrol jumlah anak yang diinginkan, serta mengatur jarak dan waktu melahirkan dengan menjalankan Program Keluarga Berencana (KB) atau *family planning*.

Melalui implementasi program KB, diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan bagi ibu dan anak. Program ini bertujuan untuk mengendalikan kelahiran dan pertumbuhan penduduk demi mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Pasangan usia subur adalah sasaran utama dari program KB, yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi jangka panjang (Priyatni & Sri Rahayu, 2016).

Berdasarkan data primer Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Sumbawa Barat, jumlah pasangan di Kabupaten tersebut yang merupakan usia subur (PUS) sebanyak 21.032 pada 2018, tahun 2019 sebanyak 22.727, tahun 2020 meningkat menjadi 23.375 dan tahun 2021 sebanyak 24.172. Sedangkan terdapat 14.149 peserta keluarga berencana aktif di Kabupaten Sumbawa Barat pada 2018, terdapat 16.634 pada 2019, 18.298 pada 2020, dan 18.989 pada 2021. Tren jumlah PUS dan peserta KB aktif di Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) tahun 2018-2021, sebagai berikut :



Gambar 1. Tren Jumlah PUS dan Peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018-2021

Berdasarkan data laporan tahunan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Sumbawa Barat, persentase peserta KB aktif pada PUS di KSB mengalami kenaikan pada tahun 2018 dari 67,32% menjadi 73,19% pada tahun 2019 dan di tahun 2020 sebanyak 78,28% menjadi 78,56% pada tahun 2021. Tren persentase peserta KB aktif pada PUS di KSB tahun 2018-2021 yakni sebagai berikut :



Gambar 2. Tren Persentase Peserta KB Aktif pada PUS di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2018-2021

Dari data yang telah dipaparkan diatas dan fakta-fakta yang ada, perlu untuk menganalisis gambaran sebaran peserta KB aktif dan cakupan pemakaian alat kontrasepsi pada PUS di tiap kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian yaitu mengenai cakupan jumlah peserta KB Aktif dan cakupan pemakaian alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di setiap kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2021. Data sekunder yang diperoleh dari arsip data Dinas P2KBP3A KSB merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data menggunakan bantuan *software* ArcGIS. Pengklasifikasian warna pada peta adalah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Pengelompokan warna untuk pemetaan cakupan jumlah peserta KB Aktif dan cakupan pemakaian alat kontrasepsi pada PUS di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2021 akan terbagi menjadi 4 warna yaitu merah, orange, hijau muda, dan terakhir warna hijau tua. Pengklasifikasian warna tersebut berurutan berdasarkan jumlah/persentase terendah-jumlah/persentase tertinggi.

HASIL

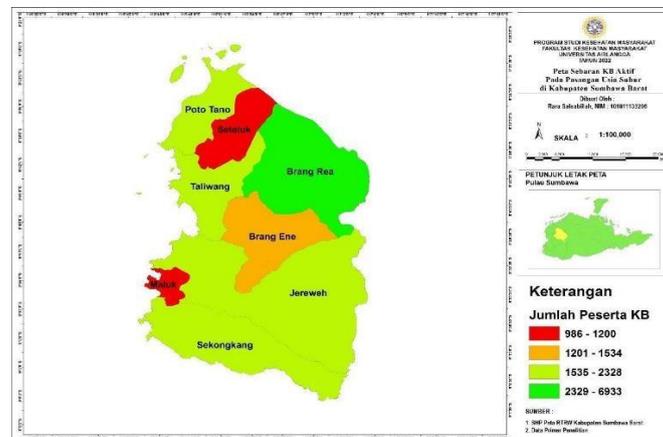
Data sekunder yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dan analisis. Pengolahan data dilakukan dengan *filtering* dan *cleaning* data sehingga melalui proses tersebut dapat menghasilkan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Hasil data yang telah dilakukan proses *filtering* dan *cleaning* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Cakupan Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur dan Jenis Kontrasepsi Tahun 2021

NO	KEC	PUS	PENCAPAIAN PESERTA KB AKTIF PER MIX KONTRASEPSI							%I UD	%MO W	%M OP	%K DM	%I M P	%S TK	% PI L	JM L	%P US
			BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2021															
			IUD	MO W	MO P	KD M	IM P	ST K	PIL									
1	Jereweh	1,726	134	66	4	15	272	927	116	7.76	3.82	0.23	0.86	15.75	53.70	6.72	1534	88.88
2	Taliwang	8,897	812	198	15	167	1083	3911	747	9.12	2.22	0.16	1.87	12.17	43.95	8.39	6933	77.93
3	Seteluk	3,090	282	139	2	431	928	149	87	9.12	4.49	0.06	13.94	30.03	4.82	2.81	2018	65.31
4	Sekongkang	1,562	78	22	0	11	313	722	55	4.99	1.40	0	0.70	20.03	46.22	3.52	1201	76.89
5	Brang Rea	2,703	348	82	0	53	657	1089	99	12.87	3.03	0	1.96	24.30	40.28	3.66	2328	86.13
6	Poto Tano	2,355	174	65	1	29	599	1051	146	7.38	2.76	0.04	1.23	25.43	44.62	6.19	2065	87.69
7	Brang Ene	1,254	67	29	0	15	231	546	98	5.34	2.31	0	1.19	18.44	43.54	7.81	986	78.63
8	Maluk	2,585	167	76	4	31	314	1191	141	6.46	2.94	0.15	1.99	12.14	46.07	5.45	1924	74.43
TOTAL		24,172	2,062	677	26	752	4,397	9,586	1,489	8.53	2.80	0.10	3.11	18.19	40.77	6.16	18,989	78.56

Data yang telah diolah kemudian dilakukan analisis spasial menggunakan software ArcGIS dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Pemetaan Cakupan Jumlah Peserta KB Aktif pada PUS Tahun 2021

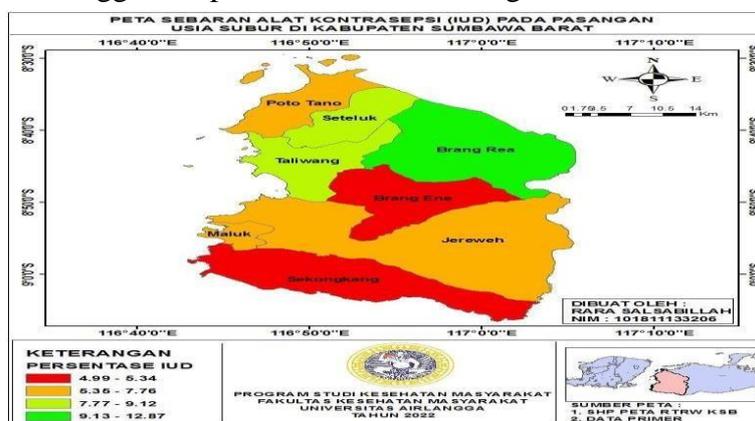


Gambar 3. Peta Sebaran Jumlah Peserta KB Aktif Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021

Peta tersebut merupakan peta sebaran peserta KB aktif pada PUS di tiap kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 yang dibuat dengan menggunakan software Arcgis. Pengklasifikasian jumlah peserta KB aktif pada PUS dibagi menjadi 4 kelompok, jumlah tertinggi peserta KB aktif pada PUS yaitu 6.933 (Kecamatan Taliwang) sedangkan terendah yaitu 986 (Kecamatan Brang Ene). Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta KB aktif pada PUS terendah antara 986 - 1.200 terjadi di 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Brang Ene. Jumlah peserta KB aktif pada PUS antara 1.201 – 1.534 terdapat di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Sekongkang dan Kecamatan Jereweh. Kemudian Jumlah peserta KB aktif pada PUS antara 1.535 – 2.328 terjadi di 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Maluku, Kecamatan Seteluk, Kecamatan Poto Tano, dan Kecamatan Brang Rea. Jumlah peserta KB aktif pada PUS antara 2.329 – 6.933 terjadi di 1 kecamatan, yaitu Kecamatan Taliwang. Mayoritas kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat berada pada jumlah peserta KB aktif antara 1.535 – 2.328 yaitu sebanyak 4 kecamatan.

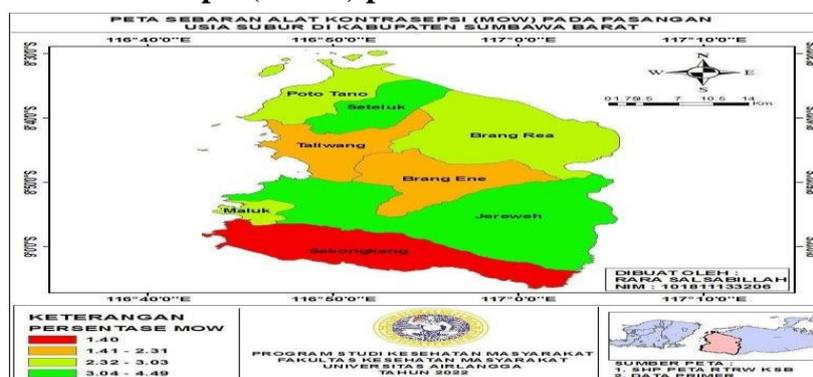
**Pemetaan Cakupan Pemakaian Alat Kontrasepsi Peserta KB Aktif pada PUS 2021
Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (IUD) pada PUS**

Dari peta dibawah ini dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis IUD pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi. Persentase terendah terdapat di Kecamatan Sekongkang sebesar 4,99 % dan Kecamatan Brang Ene sebesar 5,34 %. Kemudian klasifikasi kedua pada 5,35 % - 7,76 % terdapat di Kecamatan Maluku sebesar 6,46 %, Kecamatan Poto Tano sebesar 7,38 %, dan Kecamatan Jereweh sebesar 7,76. Selanjutnya kelompok ketiga pada 7,77 % - 9,12 % terdapat di Kecamatan Seteluk dan Taliwang dengan persentase sama sebesar 9,12 %. Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Brang Rea sebesar 12,87 %.



Gambar 4. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (IUD) Peserta KB Aktif tahun 2021

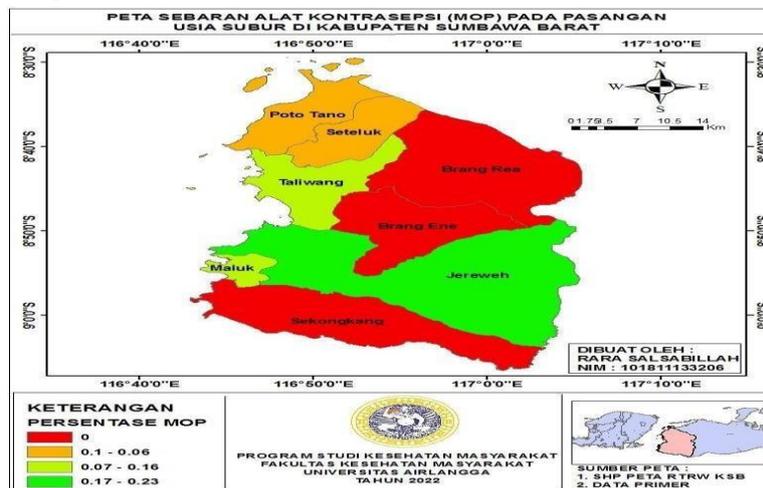
Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (MOW) pada PUS



Gambar 5. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (MOW) Peserta KB Aktif tahun 2021

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis

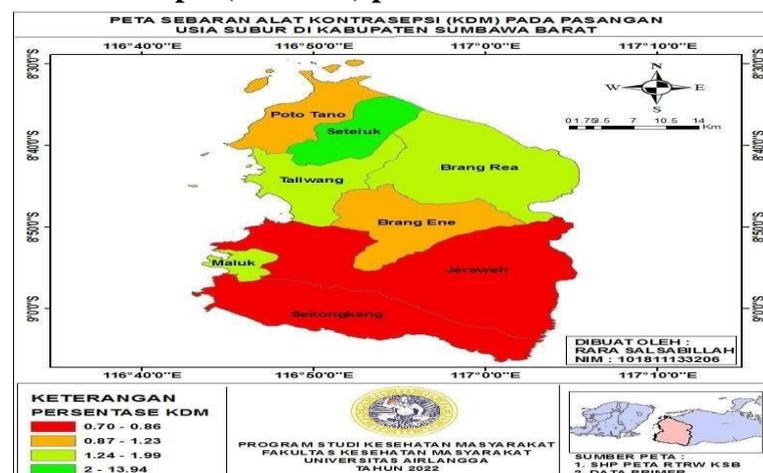
MOW pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi. Persentase terendah terdapat di Kecamatan Sekongkang sebesar 1,40 %. Kemudian klasifikasi kedua pada 1,41 % - 2,31 % terdapat di Kecamatan Taliwang sebesar 2,22 % dan Kecamatan Brang ene sebesar 2,31 %. Selanjutnya kelompok ketiga pada 2,32 % - 3,03 % terdapat di Kecamatan Poto tano sebesar 2,76%, Kecamatan Maluku sebesar 2,94 %, dan Kecamatan Brang Rea sebesar 3,03%. Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Jereweh sebesar 3,82 % dan Kecamatan Seteluk sebesar 4,49 %.Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (MOP) pada PUS



Gambar 6. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (MOP) Peserta KB Aktif tahun 2021

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis MOP pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi. Terdapat 3 Kecamatan yang mendapatkan persentase 0 % yaitu Kecamatan Sekongkang, Kecamatan Brang Rea, dan Kecamatan Brang Ene. Klasifikasi kedua pada 0,01 % - 0,06 % terdapat di Kecamatan Poto Tanosebesar 0,04 % dan Kecamatan Seteluk sebesar 0,06 %. Selanjutnya kelompok ketiga pada 0,07 % - 0,16 % terdapat di Kecamatan Maluku 0,15 % dan Kecamatan Taliwang sebesar 0,16 %. Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Jereweh sebesar 0,23 %.

Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Kondom) pada PUS

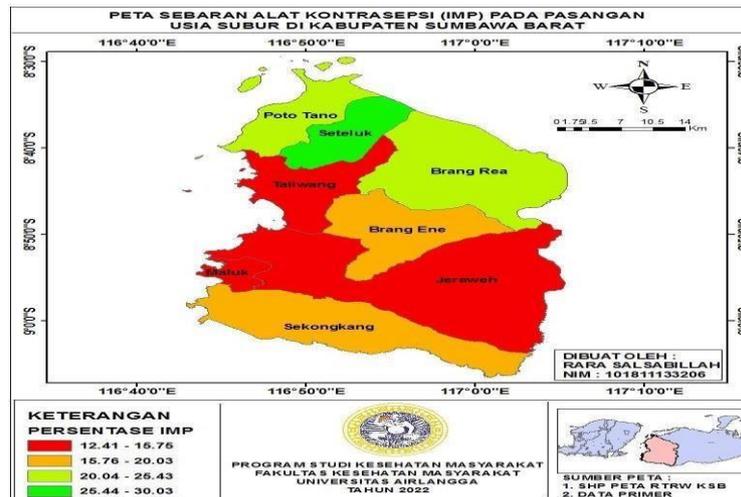


Gambar 7. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Kondom) Peserta KB Aktif tahun 2021

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis kondom pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi.

Persentase terendah terdapat di Kecamatan Sekongkang sebesar 0,70 % dan Kecamatan Jereweh sebesar 0,86 %. Kemudian klasifikasi kedua pada 0,87 % - 1,23 % terdapat di Kecamatan Brang Ene sebesar 1,19 % dan Kecamatan Poto Tano sebesar 1,23 %. Selanjutnya kelompok ketiga pada 1,24 % - 1,99 % terdapat di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Taliwang sebesar 1,87 %, Kecamatan Brang rea sebesar 1,96 %, dan Kecamatan Maluk sebesar 1,99 %. Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Seteluk sebesar 13,94 %.

Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Implan) pada PUS

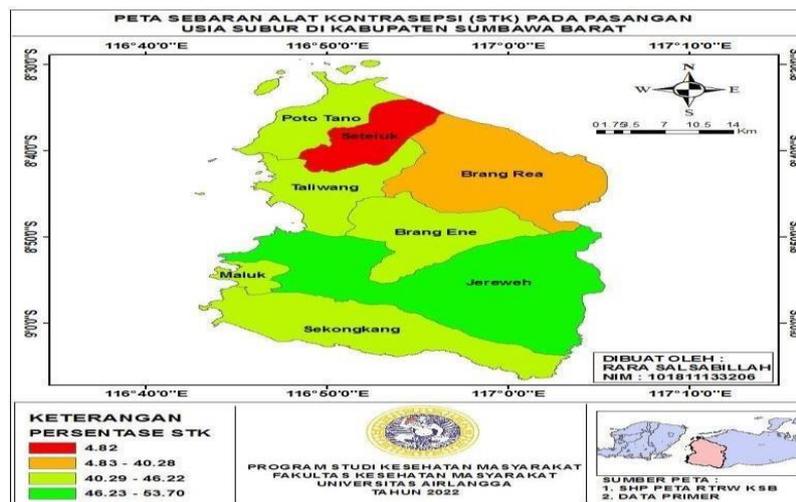


Gambar 8. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Implan) Peserta KB Aktif tahun 2021

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis implan pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi. Persentase terendah terdapat di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Maluk sebesar 12,14 %, Kecamatan Taliwang sebesar 12,17 %, dan Kecamatan Jereweh sebesar 15,75 % . Kemudian klasifikasi kedua pada 15,76 % - 20,03 % terdapat di Kecamatan Brang Ene sebesar 18,4 % dan Kecamatan Sekongkang sebesar 20,03 %. Selanjutnya kelompok ketiga pada 20,04 % - 25,43 % terdapat di Kecamatan Brang Rea sebesar 24,30 % dan Kecamatan Poto Tano sebesar 25,43 %. Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Seteluk sebesar 30,03 %.

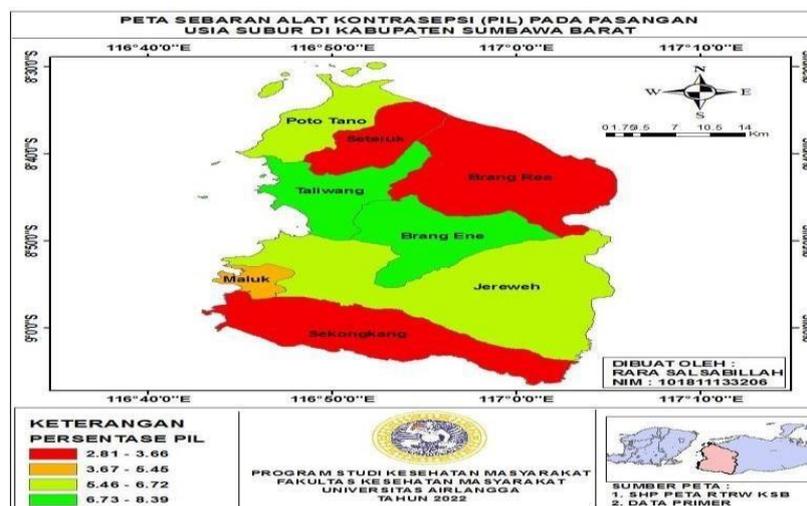
Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Suntik) pada PUS

Dari peta dibawah ini dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis suntik pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi. Persentase terendah terdapat di Kecamatan Seteluk sebesar 4,82 %. Kemudian klasifikasi kedua pada 4,83 % - 40,28 % terdapat di Kecamatan Brang Rea sebesar 40,28 %. Selanjutnya kelompok ketiga pada 40,29 % - 46,22 % terdapat di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Brang Ene sebesar 43,54 %, Kecamatan Taliwang sebesar 43,95 %, Kecamatan Poto Tano sebesar 44,62 %, Kecamatan Maluk sebesar 46,07 %, dan Kecamatan Sekongkang sebesar 46,22 % . Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Jereweh sebesar 53,70 % .



Gambar 9. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Suntik) Peserta KB Aktif tahun 2021

Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Pil) pada PUS



Gambar 10. Peta Sebaran Alat Kontrasepsi (Pil) Peserta KB Aktif tahun 2021

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa persentase pemakaian alat kontrasepsi jenis pil pada peserta KB Aktif di Kabupaten Sumbawa Barat dibagi menjadi 4 klasifikasi. Persentase terendah terdapat di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Seteluk sebesar 2,81 %, Kecamatan Sekongkang sebesar 3,52 %, dan Kecamatan Brang rea sebesar 3,66 %. Kemudian klasifikasi kedua pada 3,67 % - 5,45 % terdapat di Kecamatan Maluku sebesar 5,45 %. Selanjutnya kelompok ketigapada 6,46 % - 6,72 % terdapat di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Poto tano sebesar 6,19 % dan Kecamatan Jereweh sebesar 6,72 %. Dan yang terakhir persentase tertinggi terdapat di Kecamatan Brang Ene sebesar 7,81 % dan Kecamatan Taliwang sebesar 8,39 %.

PEMBAHASAN

Data menunjukkan bahwa cakupan peserta KB Aktif pada PUS di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2021 yaitu sebesar 78,56%. Berdasarkan data primer dari Dinas P2KBP3A KSB, diketahui bahwa persentase kepersertaan KB di Kabupaten Sumbawa Barat semakin meningkat dari 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sebanyak 67,32%, 2019 sebesar 73,19%, kemudian tahun 2020 sebesar 78,28%, dan terakhir tahun 2021 sebanyak 78,56%.

Yang dimana dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 meningkat sebesar 0,28%. Jenis kontrasepsi yang digunakan di Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari tujuh jenis, yaitu Kondom, Implan atau Susuk, Suntik, Pil, IUD (Intra Uterine Device), MOW (Metode Operasi Wanita) atau Tubektomi, dan MOP (Metode Operasi Pria) atau Vasektomi. Dari ketujuh jenis kontrasepsi tersebut, empat diantaranya termasuk MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) sedangkan tiga lainnya termasuk non MKJP (Non-Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Diketahui bahwa sebesar 9.586 orang menggunakan alat kontrasepsi suntik atau injeksi yang merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan atau diminati oleh penduduk setempat. Kemudian diikuti oleh Implan atau susuk sebesar 4.397, IUD sebesar 2.062, Pil sebesar 1.489, Kondom sebesar 752, MOW atau Tubektomi sebesar 677, dan terendah MOP atau Vasektomi sebesar 26.

Jumlah kehamilan yang tidak diinginkan di antara pasangan usia subur menurun secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi. Menurut data perbandingan persentase menunjukkan bahwa risiko kehamilan yang tidak diinginkan meningkat menjadi 85% untuk wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan kontrasepsi, terlepas dari metode atau jenisnya. Sementara itu, kontrasepsi dapat menurunkan persentase kehamilan di kalangan wanita usia subur, dapat berkisar dari 0,05% hingga 32% (World Health Organization et al., 2019). Berdasarkan penelitian Christiawan & Purnomo (2017) menyebutkan berdasarkan kategori usia akseptor atau pengguna kontrasepsi modern dapat ditinjau dari 2 kelompok usia, kelompok usia produktif (21-35 tahun) merupakan usia produktif yang tidak memiliki risiko tinggi saat hamil dan melahirkan, kemudian usia diatas (>35 tahun) dan usia dibawah (<20 tahun) mempunyai risiko saat hamil dan melahirkan.

Christiawan & Purnomo (2017) menambahkan akseptor pada usia di atas 35 tahun akan lebih banyak memilih kontrasepsi modern yang bersifat jangka panjang (MKJP). Penggunaan kontrasepsi pada usia ini lebih banyak digunakan untuk membatasi kehamilan. Sehingga membutuhkan kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi seperti MKJP. Hasil penelitian dari (Dewiyanti, 2020) menunjukkan bahwa variabel umur tidak memiliki hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari (Rosidah, 2020) yang menyimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi penggunaan MKJP.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemakaian KB suntik pada pasangan usia subur lebih banyak. KB suntik merupakan salah satu yang paling banyak digunakan, dikarenakan keamanan penggunaannya, efektivitas yang tinggi, kemudahan penggunaan, harga yang terjangkau, dan tidak memerlukan penggunaan setiap hari. KB suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang diberikan melalui penyuntikan intramuskular (IM). Terdapat dua jenis utama KB suntik, yaitu kelompok progestin yang meliputi Depo Provera 150 mg (disuntikkan setiap tiga bulan) dan Depo Noristerat 200 mg (disuntikkan setiap dua bulan), serta kelompok progestin yang menggabungkan estrogen propionat dengan zat lain, termasuk cyclofem (disuntikkan setiap 1 bulan). Efek samping dari penggunaan KB suntik antara lain sakit kepala, mual, pendarahan berupa bercak di antara periode haid, dan nyeri pada payudara, terutama pada bulan pertama penggunaan (Musyayadah, 2021).

Teori yang disampaikan oleh Lawrence Green mengungkapkan bahwa pengaruh terhadap perilaku kesehatan, termasuk pemilihan alat kontrasepsi, dapat dijelaskan melalui tiga faktor utama. Pertama, faktor predisposisi mencakup aspek-aspek seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap individu. Kedua, faktor pemungkin mencakup ketersediaan layanan kesehatan yang memainkan peran dalam keputusan pemilihan alat kontrasepsi. Terakhir, faktor penguat melibatkan dukungan dari keluarga, yang juga memengaruhi keputusan seseorang terkait penggunaan alat kontrasepsi. Memahami faktor-faktor ini menjadi penting karena dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan terkait penggunaan alat kontrasepsi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persentase peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2021 sebesar 78,56% dengan jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD, MOW atau Tubektomi, MOP atau Vasektomi, Kondom, Implan atau Susuk, Suntik dan Pil. Kontrasepsi yang paling diminati oleh masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat adalah suntik. Kemudian Pemetaan sebaran peserta KB aktif pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Sumbawa Barat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu pada rentang antara 986 – 1.200 ; 1.201 – 1.534 1.535 – 2.328 ; dan 2.329 – 6.933. Mayoritas kecamatan di Kabupaten Sumbawa Barat berada pada jumlah peserta KB aktif antara 1.535 – 2.328 yaitu sebanyak 4 kecamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian. Terima kasih kepada Dinas P2KBP3A Kabupaten Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat dalam pengambilan data sekunder guna keperluan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, 27, 1–52. <https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html>
- Christiawan, Sarah; Purnomo, Windhu. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Intras Uterine Device (IUD) di Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (Pusyan Gatra) Tahun 2016. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2017. 6.1: 79-87.
- Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Dirjendukcapil. (2021). Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>
- Musyayadah, Zahrotul, Ika Ratna Hidayati, and Rizka Novia Atmadani. "Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur terhadap pemakaian alat kontrasepsi hormonal suntik di puskesmas kecamatan lowokwaru, Malang." *Muhammadiyah Journal of Midwifery* 2.2 (2021).
- Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dependency Ratio di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Meiran.pdf>
- Prijatni, Ida, Ida Prijatni, and Sri Rahayu. "Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana." (2016).
- SDKI. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. In Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. *Survei Demografi Dan Kesehatan*, 271. <http://www.dhsprogram.com>.
- World Health Organization and J. Hopkins. (2018). Family Planning A Global Handbook for Provideir. Deipartmeint of Reiproductivei Heialth and Reiseiarch World Heialth Organization. Geineiva.
- World Health Organization, K.Sumadikarya, I., & Nugroho, A. W. (2019). Rekomendasi Praktik Pilihan Untuk Penggunaan Kontrasepsi. Penerbit Buku Kedokteran EGC.